

Rekonstruksi keagamaan di Jawa Barat masa Hindu - Budha (sebuah penelitian awal)

Ratnaesih Maulana, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20312237&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Di Jawa Barat peninggalan-peninggalan keagamaan yang bersifat monumental, seperti Candi misalnya relatif sedikit, namun cukup banyak sumber tertulis yang menguraikan perihal keagamaan, misalnya kitab Sewaka Darma, Sanghyang Sihsakanda ng karesian, Amanat

Galunggung, dan Serat Dewabuda. Banyak sarjana telah menulis keagamaan di Jawa Barat, namun yang menulis secara khusus dapat dihitung dengan jari, di antaranya J.L. Moens, Hariani Santiko dan Agus Aris Mnnandar. Moens dan Hariani Santiko menulis tentang agama yang mungkin dianut raja Poernawarman dari kerajaan Taruma, dan Agus Arismunandar mengenai keagamaan masa kerajaan Sunda.

Peneliti yang menulis khusus keagamaan di Jawa

Barat, umumnya di Jawa secara menyeluruh dapat dikatakan belum ada. Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode fenomenologi dengan data-data berupa sumber-sumber tertulis, yaitu prasasti dan karya sastra Serta berita-berita Cina.

Untuk dapat mengungkapkan suatu pengertian tentang pemujaan atau kepercayaan yang tersirat dari isi prasasti, penulis berusaha membandingkannya dengan kitab-kitab keagamaan dan kitab-kitah sastra, serta berita-berita Cina.

Atas dasar sumber-sumber tertulis tersebut diduga bahwa kehidupan keagamaan masyarakat Jawa Barat masa Hindu Buddha, yaitu masa kerajaan Taruma, lebih kurang abad V sampai dengan abad VII Masehi adalah agama Veda (Hindu Kuna) yang mengutamakan pemujaan terhadap Visnu Triwikrama. Adapun keadaan keagamaan sesudah kerajaan

Taruma, masa kerajaan Sunda dan sesudahnya, sejak awal abad kedelapan Masehi hingga akhir abad keenambelas Masehi kehidupan keagamaan di Jawa Barat adalah agama Hindu Buddha yang telah berbaur dengan unsur-unsur agama leluhur, yaitu ajaran patikrama sebagai "agama pribumi".